

# Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)

Serin Aprheina Permana, Popon Srisusilawati, Intan Manggala Wijaya

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

saprheina@gmail.com, poponsrisusilawati@gmail.com, intanmanggala267@gmail.com

*Kata kunci— Tingkat Kesehatan Bank, RGEC*

**Abstract—** This study aims to determine the level of bank health, because of the importance of bank health to provide good services to the community and provide benefits to the government created by PBI No. 13 / 1PBI / 2011 to assess health banks using the RGEC method in knowing the condition of the Risk Profile with NPF and FDR Ratios, Good Corporate Governance with published self-assessments, Revenue with ROA, ROE, BOPO and Capital ratios with CAR ratios. This research uses a quantitative descriptive method using secondary data that is data sourced from the annual report of PT Bank Jabar Banten Syariah, books, journals, literature, documents and literature studies. Research Results obtained that PT. Bank Jabar Banten Syariah for the period 2014-2018 is ranked different in 2014 level3 (quite healthy), in 2015 level 3 (quite healthy), 2016 level 4 (less healthy), in 2017 level 4 (less healthy ) and in 2018 there will be an Increase to level 2 (healthy). Because in 2018 the Bank Bjb Sharia was able to reduce the financing ratio generally called NPF and FDR, and show an increase in the capital ratio or generally referred to as the CAR ratio.

*Key words— Bank Health Level, RGEC*

**Abstrak—** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, karena pentingnya kesehatan bank untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta memberikan manfaat bagi perekonomian secara keseluruhan berdasarkan peraturan yang telah dibuat oleh PBI No. 13/1PBI/2011 untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu menggunakan metode RGEC dalam mengetahui kondisi Risk Profile dengan Rasio NPF dan FDR, Good Corporate Governance dengan self assesment yang telah dipublikasi, Earning dengan rasio ROA, ROE, BOPO dan Capital dengan rasio CAR. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang bersumber dari laporan tahunan PT Bank Jabar Banten Syariah, buku, jurnal, literatur, dokumen dan studi kepustakaan. Hasil Penelitian diperoleh bahwa PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2018 ada pada peringkat yang berbeda-beda yaitu tahun 2014 peringkat 3 (cukup sehat), tahun 2015 peringkat 3 (cukup sehat), tahun 2016 peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2017 peringkat 4 (kurang sehat) dan pada tahun 2018 ada peningkatan menjadi peringkat 2(sehat). Karena pada tahun 2018 Bank Bjb Syariah mampu menurunkan rasio pembiayaan bermasalah atau biasa disebut dengan NPF dan FDR, dan menunjukkan kenaikan pada rasio permodalan atau biasa disebut dengan rasio CAR.

## I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 29 UU No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib menjaga tingkat kesehatan sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Menurut (Pandia, 2012) mengayatakan bahwa bank yang sehat akan mempengaruhi system perekonomian suatu Negara secara menyeluruh, mengingat bank mengatur peredaran dana ibarat “jantung” yang mengatur peredaran darah ke seluruh tubuh manusia. Menurut (Kasmir, 2010) menyatakan bahwa bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain. Berdasarkan peraturan yang telah dibuat oleh PBI No. 13/1PBI/2011 dalam mengukur tingkat kesehatan bank yaitu menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)

Bank BJB Syariah merupakan salah satu bank yang bersaing dengan bank disekitarnya dan berkembang pesat. Maka dari itu bank BJB Syariah berusaha memberikan pelayanan yang unggul, setiap tahunnya bank BJB syariah selalu berusaha menunjukkan kinerja yang baik. Menurut (Sulaksono, 2019) pada tahun 2019 bank BJB Syariah mendapatkan penghargaan Top Bank yang di selenggarakan oleh sejumlah lembaga, termasuk di antaranya Majalah Top Business di Balai Kartini, Jakarta. TOP Bank merupakan ajang pemberian penghargaan tertinggi di Indonesia yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan perbankan dengan kinerja keuangan, produk, dan layanan terbaik, serta memiliki prospek bisnis cerah dan berkontribusi tinggi dalam pembangunan nasional. Pemberian penghargaan Top Bank ini dilakukan berdasarkan penilaian kinerja keuangan tahun sebelumnya oleh dewan juri. Akan tetapi di lapangan, terjadi fluktuasi yang cukup ekstrim pada laporan laba rugi bank Bjb Syariah pada tahun 2014-2018 sebagai berikut:

**TABEL 1. TOTAL LABA RUGI PT. BJB SYARIAH 2014-2018**

(DALAM JUTAAN RUPIAH)

Tahun	Total Laba/ Rugi Tahun Berjalan
2014	21.702
2015	7.279
2016	-414.714
2017	-383.417
2018	16.897

Sumber: Annual Report Bank Bjb Syariah

Berdasarkan tabel diatas, dapat di lihat bahwa total laba/rugi Bank Bjb Syariah mengalami penurunan laba di tahun 2014 hingga tahun 2017. Total laba pada tahun 2014 sebesar 21.702, pada tahun 2015 sebesar 7.279 dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar -414.714. Akan tetapi di tahun 2017 Bank Bjb Syariah mulai mengalami penurunan kerugian yang pada tahun sebelumnya sebesar -414.714 menurun hingga -383.417. Tetapi pada akhirnya di 2018 memperoleh laba kembali sebesar 16.897.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis masing-masing rasio dari komponen RGEC pada Bank Jabar Banten Syariah Periode 2014-2018?
2. Bagaimana analisis tingkat kesehatan bank pada Bank Jabar Banten Syariah Periode 2014-2018?
3. Bagaimana analisis perkembangan tingkat kesehatan bank pada Bank Jabar Banten Syariah Periode 2014-2018?

## II. LANDASAN TEORI

### A. Bank Syariah

Menurut (Iskandar, 2013) Bank Syariah merupakan lembaga yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah kemudian didukung oleh (Rijziyah, 2017) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah.

### B. Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Tandeilin, 2010) analisis laporan keuangan (financial statement analysis) adalah hubungan antara suatu

angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (trend) suatu fenomena. Menganalisis laporan keuangan, berarti melakukan suatu proses untuk membedakan laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan antara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan tersebut.

### C. Tingkat Kesehatan Bank

Menurut (Indonesia I. B., 2016)Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011, tingkat kesehatan bank didefinisikan sebagai hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor-faktor profil risiko, GCG, rentabilitas, earning, dan permodalan.

### D. Metode RGEC

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara individual dan konsolidasi dengan menggunakan metode RGEC. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan sebagai berikut: Risk Profile diukur menggunakan rasio NPF dan FDR, Good Corporate Governance diukur dengan self assessment yang telah dipublikasi, Rentabilitas (Earnings) diukur dengan rasio ROA,ROE, BOPO, dan Permodalan (Capital) diukur dengan rasio CAR.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Masing-Masing Rasio dari Komponen RGEC pada Bank Jabar Banten Syariah Periode 2014-2018

1. Analisis Risk Profile
  - a) Risiko Kredit

**TABEL 2. NON PERFORMING FINANCE (NPF)**

Tahun	NPF
2014	5,84%
2015	6,93%
2016	17,91%
2017	22,04%
2018	4,58%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BJB Syariah, 2020

Dari grafik tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa Rasio *Non Performing Finance* (NPF) pada tahun 2014 bank bjb syariah yaitu berada pada 5,84% sedangkan untuk tahun 2015 Rasio *Non Performing Finance* (NPF) bank bjb syariah yaitu berada pada 6,93 % artinya dari tahun 2014-2015 Rasio *Non Performing Finance* (NPF) bank bjb mengalami kenaikan sebesar 1,09%. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran BI memiliki NPF sebesar 5,84% dan 6,93% termasuk dalam peringkat ke 3 (cukup sehat) NPF bank bjb syariah yang mengalami penurunan dari 6,93% di tahun 2015 menjadi 17,91% di tahun 2016. Pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali dari NPF 17,91% menjadi 22,04% yang keduanya berada pada peringkat 5 (tidak sehat). Strategi perbaikan kualitas pembiayaan pada tahun 2018 memberikan hasil positif dengan hasil rasio NPF berhasil diperbaiki menjadi sebesar 4,58% dengan peringkat 2 (sehat).

b) Risiko Likuiditas

TABEL 3. FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)

Tahun	FDR
2014	104,75%
2015	93,69%
2016	98,73%
2017	89,45%
2018	92,02%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BJB Syariah, 2020

Dari grafik 3 tersebut dapat dilihat bahwa Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank bjb syariah tahun 2014 yaitu sebesar 104, 75%. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran BI memiliki FDR sebesar 104,75% berada pada peringkat 4 (kurang sehat), kemudia pada tahun 2015 – 2018 hasil rasio FDR Bank Bjb Syariah berada di peringkat 3 (cukup sehat) dengan hasil angka yang berbeda-beda tetapi tidak jauh berbeda yaitu tahun 2015 sebesar 93,63% , tahun 2016 sebesar 98,73%, tahun 2017 sebesar 89,45% dan 2018 sebesar 92,02%.

2. Analisis Good Corporate Governance

TABEL 4. GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Tahun	GCG
2014	2,50
2015	2,50
2016	2,54
2017	2,54
2018	2,51

Sumber: Laporan Keuangan PT. BJB Syariah, 2020

Dari grafik 4 tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari *self assessment* yang telah dipublikasi oleh bank bjb syariah periode 2014-2018 pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 2,50%, pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 2,54% dan pada tahun 2018 sebesar 2,51%, dari semua hasil dari *self assessment* yang telah dipublikasi oleh bank bjb syariah periode 2015-2017 termasuk dalam peringkat 3 (cukup sehat).

3. Analisis Earnings

a) Return On Asset (ROA)

TABEL 5. RETURN ON ASSET (ROA)

Tahun	ROA
2014	0,69%
2015	0,25%
2016	-8,09%
2017	-5,69%
2018	0,54%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BJB Syariah, 2020

Dari grafik 5 tersebut dapat dilihat bahwa Rasio *Return On Asset* (ROA) bank bjb syariah pada tahun 2014 yaitu berada pada 0,69% termasuk dalam peringkat 3 (cukup sehat) dan 2015 yaitu sebesar 0,69% yang termasuk peringkat 4 (kurang sehat). Kemudian pada tahun 2016 dan 2017 menurun kembali mencampai sebesar -8,09% pada tahun 2016 dan -5,69 pada tahun 2017 dan keduanya berada di peringkat 5 (tidak sehat), tetapi pada tahun 2018 ROA bank bjb Syariah ada peningkatan dengan hasil sebesar 0,54% yang berada pada peringkat ke 3 (cukup sehat).

b) *Return On Equity (ROE)*

TABEL 6. RETURN ON EQUITY (ROE)

Tahun	ROE
2014	3,47%
2015	0,92%
2016	-49,05%
2017	-58,61%
2018	2,63%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BJB Syariah, 2020

Dari grafik 6 tersebut dapat dilihat bahwa Rasio *Return On Equity* (ROE) bank bjb syariah pada tahun 2014 sebesar 3,47% dan tahun 2015 sebesar 0,92% yang keduanya sama-sama berada pada peringkat ke 4 yakni (kurang sehat). Pada tahun 2016 dan 2017 Rasio *Return On Equity* (ROE) bank bjb syariah mengalami penurunan, tahun 2016 sebesar -49,05% dan -58,61% pada tahun 2017, keduanya berada pada peringkat ke 5 (tidak sehat). Tetapi ada peningkatan pada tahun 2018 sebesar 2,63% yang berada pada peringkat ke 3 (cukup sehat).

c) *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

TABEL 7. BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)

Tahun	BOPO
2014	96,94%
2015	98,78%
2016	122,77%
2017	134,63%
2018	94,66%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BJB Syariah, 2020

Dari grafik 7 tersebut dapat dilihat bahwa Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2014 sampai 2018 bahwa bank bjb syariah berada pada peringkat ke 5 (tidak sehat), -96,94% pada tahun 2014, tahun 2015 sebesar 98,75%, kemudian 122,77% pada tahun 2016, sebesar 134,63% pada tahun 2017 dan sebesar 94,66% pada tahun 2018.

4. *Capital (Permodalan)*

TABEL 8. CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

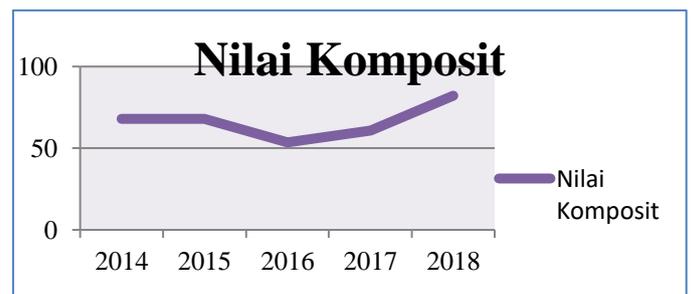
Tahun	CAR
2014	22,53%
2015	15,78%
2016	18,25%
2017	16,25%
2018	16,43%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BJB Syariah, 2020

Dari grafik 8 tersebut dapat dilihat bahwa Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2014 sebesar 22,53%, tahun 2015,78%, tahun 2016 18,25%, tahun 2017 16,25%, tahun 2018 16,43%.

B. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Jabar Banten Syariah Periode 2014-2018*

Hasil rasio keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan kemudian disesuaikan dengan Kriteria Matriks Peringkat Komponen RGEC dan perhitungan nilai komposit akhir terdapat hasil yang berbeda-beda yaitu 2014 peringkat 3 artinya cukup sehat, tahun 2015 peringkat 3 artinya cukup sehat, tahun 2016 peringkat 4 artinya kurang sehat, tahun 2017 peringkat 4 artinya kurang sehat, dan tahun 2018 peringkat 2 artinya sehat.

C. *Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Jabar Banten Syariah Periode 2014-2018*

Gambar 1. Nilai Komposit

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui nilai tertinggi adalah pada tahun 2018 yaitu 82,14%. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018 bank Bjb Syariah mampu menurunkan persentase NPF sebesar 17,46% dari 22,04% tahun 2017 menjadi 4,58 pada tahun 2018. Hal tersebut menunjukkan perubahan pada Bank Bjb Syariah karena Menurut (Slamet, 2011) semakin kecil rasio NPF maka akan

semakin baik kualitas asset suatu bank Begitupun menurut (Emilia, 2017) dalam penelitiannya mengatakan juga bahwa semakin kecil presentase NPF maka semakin baik kualitas asset suatu bank, dan sebaliknya semakin besar presentase NPF maka semakin buruk kualitas asset suatu bank. Selain itu Kinerja keuangan pada tahun 2018 secara rasio menunjukkan angka yang positif dimana beberapa rasio keuangan mayoritas mengalami perbaikan. Pada sisi capital structure ratio, dimana rasio CAR menunjukkan angka kenaikan sebesar 0,18% menjadi sebesar 16,43% pada akhir tahun 2018 dimana hal tersebut sebagai pengaruh dari pencapaian laba tahun 2018. Selain itu rasio FDR juga mengalami perbaikan dimana turun sebesar 1,18% sehingga secara likuiditas bank bjb syariah cukup terjaga pada tahun 2018. Tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari aspek RGEC pada Bank Bjb Syariah periode 2014-2018 mayoritas peringkat 3 yaitu cukup sehat artinya kesehatan Bank Bjb Syariah masih cukup wajar tetapi perlu memperhatikan kembali strategi perusahaan agar kesehatan Bank Bjb Syariah bisa semakin membaik untuk tahun-tahun berikutnya.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan mengenai metode RGEC dalam mengukur tingkat kesehatan bank pada bank bjb syariah periode 2014-2018 adalah sebagai berikut :

1. Kondisi Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan baik dari rasio Non Performing Finance (NPF), Finance to Deposit Ratio (FDR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) setiap tahunnya. Namun, meskipun nilai dari masing-masing komponen risk profile, good corporate governance, earning dan capital mengalami kenaikan dan penurunan, hasil peringkat penilaian komponen tersebut secara keseluruhan mayoritas berada pada peringkat Cukup Sehat.
2. Hasil perhitungan tingkat kesehatan bank bjb syariah periode 2014-2018 dan disesuaikan dengan Kriteria Matriks Peringkat Komponen RGEC, mayoritas ada pada peringkat 3 yaitu cukup sehat artinya bank Bjb Syariah masih mencerminkan kondisi bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi faktor eksternal lainnya. Namun masih rentan dalam menghadapi pengaruh negative.
3. Perkembangan hasil nilai komposit akhir yaitu 2014 peringkat 3 (cukup sehat), tahun 2015 peringkat 3 (cukup sehat), tahun 2016 peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2017 peringkat 4 (kurang sehat), dan tahun 2018 peringkat 2 (sehat). Pada tahun 2018 terdapat perubahan sehingga tahun

2018 merupakan nilai tertinggi yang artinya kesehatan Bank Bjb Syariah masih cukup wajar tetapi perlu memperhatikan kembali strategi perusahaan agar kesehatan Bank Bjb Syariah bisa semakin membaik untuk tahun-tahun berikutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Emilia. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) pada PT. BNI Syariah. ABA Journal, 49.
- [2] Indonesia, I. B. (2016). Supervisi Manajemen Risiko Bank. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Iskandar, S. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Penerbit IN MEDIA.
- [4] Kasmir. (2010). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- [5] Pandia, F. (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [6] Rijziah, K. (2017). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Bank Syariah. Jurnal Administrasi , 163.
- [7] Slamet, H. (2011). Prinsip Dasar Kehati-hatian dan Penilaian Bank. Jakarta: Pamaror.
- [8] Sulaksono, H. (2019, Agustus Rabu). Bank Bjb Syariah Raih Penghargaan TOP Bank 2019. Retrieved Februari Kamis, 2020, from AyoBandung Web Site: <https://www.google.co.id/amp/s/amp.ayobandung.com/read/2019/08/28/61892/bank-bjb-syariah-raih-penghargaan-top-bank2019>
- [9] Tandeilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.